Abdimas Siliwangi
p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

Pemberdayaan masyarakat Desa Sooko melalui pembelajaran keuangan: Pemahaman arus kias dan strategi menabung untuk keberlanjutan ekonomi

Kevin Halim[1], Sefen Timothy[2], Adrianus Bryan[3], Nanik Linawati[4]
[1,2,3] **Keuangan Personal, Universitas Kristen Petra, Indonesia**
*D11220041@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan bagi warga Desa Soko karena rendahnya literasi keuangan. Banyak warga belum mampu memahami dan mencatat arus kas rumah tangga secara terstruktur, sehingga sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta tidak memiliki gambaran keuangan yang jelas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya pencatatan arus kas dan pengelolaan keuangan berbasis prioritas. Sasaran kegiatan adalah warga yang belum memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran secara terencana. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi dan pelatihan interaktif, termasuk simulasi pencatatan arus kas serta diskusi kelompok. Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan kuesioner pre-test dan post-test serta evaluasi praktik pencatatan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman warga dan kemampuan dalam membuat catatan arus kas sederhana serta menyusun prioritas kebutuhan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dasar dan mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih bijak.
Kata kunci: literasi keuangan, arus kas, pengelolaan keuangan, warga desa

ABSTRACT

Financial management remains a challenge for the residents of Soko Village due to low financial literacy. Many residents are still unable to understand and record household cash flow in a structured manner, making it difficult to distinguish between needs and wants, and lacking a clear picture of their financial condition. This Community Service (PkM) activity aims to improve residents village understanding of the importance of cash flow recording and priority-based financial management. The target of this activity is residents who do not yet have the habit of recording income and expenses in a planned manner. The activity was carried out through education and interactive training, including household cash flow recording simulations and group discussions. The success of the program was measured using pre-test and post-test questionnaires, along with evaluations of cash flow recording practices. The results showed increased understanding among residents and improved ability to create simple cash flow records and set priorities. Overall, this activity successfully improved basic financial literacy and encouraged wiser financial behavior.
Keywords: financial literacy, cash flow, financial management, residents village

Articel Received: 15/01/2025; **Accepted**: 15/05/2025

How to cite: Halim, K., Timothy, S., Bryan, A., & Linawati, N. (2025). Pemberdayaan masyarakat Desa Sooko melalui pembelajaran keuangan: Pemahaman arus kias dan strategi menabung untuk keberlanjutan ekonomi. *Abdimas Siliwangi,* Vol 8 (2), 479-489. doi: 10.22460/as.v8i2.27124

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

A. PENDAHULUAN

Desa Sooko merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Gresik, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan pekerjaan informal lainnya. Sebagai desa dengan tingkat ekonomi yang masih berkembang, penduduknya menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Minimnya akses terhadap edukasi keuangan dan kebiasaan dalam mencatat arus kas menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran rumah tangga yang seimbang. Kurangnya pemahaman ini berkontribusi pada pola konsumsi yang tidak terkontrol dan kesulitan dalam menyisihkan dana untuk tabungan atau kebutuhan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dalam bentuk edukasi dan pendampingan agar masyarakat dapat memahami serta menerapkan manajemen keuangan yang lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Desa Sooko, yang terletak di Kabupaten Gresik, merupakan salah satu contoh komunitas yang masih menghadapi kesulitan dalam hal manajemen keuangan rumah tangga. Mayoritas penduduk desa ini belum memiliki tabungan yang memadai dan tidak memiliki kebiasaan untuk mencatat arus kas keluar dan masuk. Literasi keuangan masyarakat desa, khususnya dalam memahami dan menerapkan pencatatan arus kas, masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang tidak memahami pentingnya arus kas sebagai alat untuk mengontrol keuangan, menghindari defisit, dan merencanakan keuangan masa depan dengan lebih baik. Keadaan ini menyebabkan ketidakmampuan dalam mengelola uang bulanan mereka dengan baik. Banyak dari mereka yang merasa kesulitan untuk menyisihkan uang untuk masa depan, dan hasilnya, uang yang diterima sering kali habis pada bulan itu juga. Bahkan, ketika diberikan bantuan berupa penyusunan arus kas, beberapa keluarga masih mengalami defisit atau minus dalam pencatatan keuangan mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan perlu dilakukan sejak awal

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

untuk menghadapi tantangan global yang ada, sehingga mereka mengajari cara menabung untuk anak-anak (Oktaviani et al., 2022). Namun, pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pembelajaran keuangan sejak dini, sedangkan pengabdian ini lebih berfokus pada masyarakat desa yang telah memiliki penghasilan tetapi belum memiliki kebiasaan mengelola arus kas dengan baik. Oleh karena itu, intervensi yang diterapkan dalam pengabdian ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa agar mereka dapat memahami dan menerapkan pencatatan arus kas serta kebiasaan menabung.

Tantangan utama dalam pengabdian ini adalah mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat desa yang sering kali berfokus pada kebutuhan konsumtif jangka pendek, tanpa memperhatikan aspek perencanaan keuangan untuk masa depan. Berbeda dengan pendekatan pengabdian yang sudah ada, kami mengusulkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memberikan bantuan dalam bentuk penyusunan arus kas yang sederhana dan menekankan pentingnya kebiasaan menabung dengan cara menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, bukan sekadar menyisakan sisa uang di akhir bulan. Pendekatan ini diharapkan dapat lebih efektif dalam menciptakan perubahan perilaku jangka panjang yang dapat membantu masyarakat Desa Sooko untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai arus kas dan pentingnya menabung untuk keberlanjutan ekonomi keluarga. Melalui pengenalan konsep personal finance yang sederhana, diharapkan masyarakat Desa Sooko dapat mulai mengelola keuangan mereka dengan lebih terencana, serta memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan masa depan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Sooko, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

B. LANDASAN TEORI

Di era modern yang semakin kompleks, pemahaman mengenai literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi masyarakat pedesaan seperti di Desa Sooko. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dan produk keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut Potrich, Vieira, dan Kirch (2015), Literasi keuangan adalah elemen penting bagi stabilitas serta pertumbuhan ekonomi dan keuangan,. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola pendapatan, merencanakan investasi, serta menghindari risiko keuangan yang berlebihan. (Baiq Fitri Arianti, 2018) Literasi keuangan adalah suatu keharusan bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan. Menurut (Adhi Widyakto, Ziyana Wahyu Liana, and Tri Rinawati, 2020) tujuan dari Literasi keuangan adalah mengatur keuangan dengan baik. Literasi keuangan cenderung menjembatani kesenjangan antara tidak berpartisipasi dan berpartisipasi dalam rencana investasi (Sivaramakrishnan, (2017). Untuk mengatur keuangan dibutuhkan ilmu pengetahuan tentang Arus Kas. Arus kas Konsep dalam akuntansi dan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan arus masuk secara tunai dan arus keluar secara tunai (Adi Harianto, Ester, Zulkheiri, 2023). Oleh karena itu penting sekali untuk mengelola keuangan. Kegiatan mengelola keuangan secara tersusun dan sistematis adalah proses seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidup ini (Ade Maya Saraswati, Arif Widodo Nugroho, 2021). Pengelolaan keuangan mengajarkan tentang disiplin dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri (Amanita Novi Yushita, 2017). Menurut (Dwi Iga Luhsasi, 2021) gaya hidup seseorang akan memberikan dampak yang positif dan negatif pada pengelolaan keuangannya. Oleh karena itu, melalui program edukasi ini, kami berupaya memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat Desa Sooko mengenai pengelolaan keuangan, arus kas, dan literasi keuangan agar mereka dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik demi masa depan yang lebih sejahtera.

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

C. METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran dan Lokasi

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sooko, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik pada bulan Februari 2025. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Sooko, yang merupakan tempat berkumpulnya warga penerima manfaat dari program Habitat for Humanity Indonesia (HFH Indonesia). Sasaran utama kegiatan ini adalah warga Desa Sooko, mayoritas kepala keluarga dan ibu rumah tangga yang menjadi penerima bantuan rumah layak huni dari HFH Indonesia. Total peserta kegiatan berjumlah 20 orang, terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki, dengan pendampingan dari dosen dan mahasiswa School of Business and Management UK Petra Surabaya.

2. Metode Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Desa Sooko dipilih oleh tim Habitat for Humanity Indonesia sebagai lokasi edukasi keuangan. Tim pengabdi dari School of Business and Management UK Petra kemudian melakukan persiapan dengan menyusun jadwal, rundown acara, serta materi literasi keuangan yang sederhana dan aplikatif. Selain itu, template pencatatan arus kas bulanan dan permainan edukatif yang relevan juga disiapkan untuk mempermudah pemahaman peserta.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan materi literasi keuangan melalui media presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya pencatatan arus kas, penyusunan prioritas kebutuhan, dan strategi sederhana menabung. Penyampaian dilakukan dalam dua sesi berdurasi 90 menit dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan simulasi pengisian arus kas bulanan. Selain itu, permainan edukatif keuangan diadakan untuk memperkuat pemahaman warga.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan meminta warga mengisi kuesioner mengenai pencatatan arus kas secara mandiri. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penerapan materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 80%

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

peserta mulai memahami pentingnya pencatatan arus kas dan mampu menyusun arus kas sederhana, sementara 20% lainnya masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

d. Instrumen untuk Mengukur Keberhasilan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini adalah kuesioner pre-test dan post-test, yang diisi oleh peserta untuk mengukur perubahan pemahaman mereka sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, lembar evaluasi praktik pencatatan arus kas digunakan untuk menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan materi yang telah diajarkan, serta efektivitas permainan edukatif dalam memperkuat pemahaman mereka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sooko menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan warga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Pemantauan dilakukan melalui observasi langsung dan perbandingan respons antara pre-test dan post-test secara kualitatif. Beberapa perubahan terukur secara kualitatif sebagai berikut:

a. Kemampuan Membuat Catatan Arus Kas : Sebelum kegiatan, sebagian besar warga tidak memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Setelah pelatihan, mayoritas peserta mampu membuat catatan arus kas sederhana menggunakan template yang diberikan.
b. Pemahaman Tentang Skala Prioritas : Dalam diskusi post-test, warga menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam membedakan kebutuhan dan keinginan.

2. Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam hasil yang telah dicapai selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa hasil yang dicapai dalam pengabdian sebagai berikut :

a. Pemberian Wawasan Mengenai Penghematan dan Skala Prioritas : Sebelum pelatihan, sebagian besar warga belum memahami pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran. Hal ini selaras dengan temuan Arianti (2018) yang

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak terkontrol. Setelah pelatihan, peserta mulai menerapkan prinsip pengeluaran berdasarkan skala prioritas, seperti mendahulukan kebutuhan pokok dibanding belanja konsumtif. Ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan berbasis kontekstual dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap konsumsi.

b. Peningkatan Pemahaman Arus Kas : Temuan menunjukkan bahwa sebelumnya warga tidak mencatat arus kas keluarga. Namun setelah diberikan pelatihan dan template sederhana, mayoritas peserta mulai terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran. Hal ini sejalan dengan Widyakto et al. (2022) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan adalah salah satu bentuk perilaku keuangan yang sehat dan dapat memperkuat kontrol terhadap kondisi keuangan rumah tangga.
c. Kebiasaan Menabung : Kesadaran menabung meningkat setelah peserta diperkenalkan dengan prinsip "menyisihkan bukan menyisakan", yang terbukti lebih mudah diterapkan bagi masyarakat berpendapatan rendah. Hal ini memperkuat pendapat Saraswati & Nugroho (2021) bahwa literasi keuangan yang dikomunikasikan dengan pendekatan sederhana dan relevan dengan konteks masyarakat memiliki dampak lebih besar dalam mendorong perubahan perilaku.
d. Penerimaan Masyarakat Terhadap Edukasi Keuangan : Perubahan sikap masyarakat Desa Sooko terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan potensi jangka panjang dalam pembentukan budaya finansial keluarga yang sehat. Sejumlah warga mulai mengedukasi anak-anak mereka tentang pentingnya menabung sejak dini, sebagaimana ditekankan oleh Oktaviani et al. (2022) bahwa pendidikan literasi finansial sejak usia dini dapat membentuk pola pikir ekonomi yang lebih rasional dan berorientasi masa depan.
e. Tantangan dalam Implementasi

   Meskipun terjadi peningkatan pemahaman dan adopsi praktik keuangan yang lebih baik, sejumlah tantangan masih dihadapi:

   1) Pembentukan kebiasaan baru : Perubahan perilaku memerlukan waktu. Sesuai dengan teori perilaku keuangan oleh Sivaramakrishnan et al. (2017), faktor konsistensi sangat menentukan keberhasilan implementasi keuangan jangka panjang.

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

2) Perbedaan kondisi finansial : Variasi pendapatan antar keluarga mempengaruhi kemampuan dalam mengadopsi praktik keuangan sehat. Ini menegaskan temuan Potrich et al. (2015) yang menyatakan bahwa latar belakang sosioekonomi memengaruhi kemampuan dan perilaku keuangan seseorang.
3) Kebutuhan akan pendampingan lanjutan : Agar perubahan ini berkelanjutan, perlu ada penguatan melalui program tindak lanjut, baik dalam bentuk mentoring kelompok kecil maupun pelatihan lanjutan, seperti yang disarankan oleh Ingale & Paluri (2020) dalam studi tentang pentingnya penguatan perilaku keuangan melalui pendekatan komunitas.

Gambar 1. Pemberian wawasan mengenai manajemen keuangan oleh Pemateri

Gambar 2. Membantu Penyusunan Arus Kas Untuk Setiap Warga

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

E. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Sooko, Gresik, berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai literasi keuangan, khususnya dalam hal Penghematan dengan skala prioritas, pencatatan arus kas, dan pentingnya menabung secara rutin. Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas warga tidak memiliki pemahaman bagaimana menggunakan dengan selektif uang mereka, bahkan tidak sedikit dari mereka pendapatan bula tersebut habis juga di bulan tersebut, bahkan ada dari mereka yang justru lebih besar pengeluarannya, tidak hanya itu mayoritas dari warga tidak memiliki kebiasaan mencatat arus kas rumah tangga dan cenderung menghabiskan seluruh pendapatan tanpa menyisihkan untuk tabungan. Melalui edukasi yang diberikan, warga mulai memahami konsep penghematan dengan skala prioritas, mampu menyusun pencatatan keuangan sederhana, serta menyadari pentingnya memiliki sebuah kebiasaan menabung

Pelatihan yang menekankan prinsip “menyisihkan bukan menyisakan” terbukti efektif membentuk kesadaran baru tentang pentingnya menyimpan sebagian pendapatan sejak awal. Selain itu, adanya simulasi pencatatan keuangan berbasis data nyata dari peserta membantu warga mengidentifikasi pola pengeluaran mereka sendiri, sehingga lebih memahami kondisi keuangan keluarga secara nyata.

Meskipun telah terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku awal, kegiatan ini juga menemukan bahwa membentuk kebiasaan keuangan yang baik memerlukan waktu dan pendampingan lanjutan. Perbedaan kondisi ekonomi antar keluarga juga menjadi tantangan tersendiri, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang fleksibel dan sesuai konteks masing-masing rumah tangga.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan edukasi keuangan praktis, tetapi juga membuka ruang refleksi bagi warga mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Dampak positif yang mulai terlihat diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik di masa depan. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa literasi keuangan yang ditanamkan sejak level rumah tangga berpotensi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Habitat for Humanity Indonesia sebagai mitra pengabdian yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan di Desa Sooko, Gresik.

G. DAFTAR PUSTAKA

Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10

Harianto, A., Ester, & Zulkheiri. (2023). The Analysis of Statement of Cash Flow in Assessing the Financial Performance at PT Akasha Wira International TBK: *Jurnal Kolaboratif Sains*, *6*(7), Article 7. https://doi.org/10.56338/jks.v6i7.3943

Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2020). Financial literacy and financial behaviour: A bibliometric analysis. *Review of Behavioral Finance*, *14*(1), 130–154. https://doi.org/10.1108/RBF-06-2020-0141

Luhsasi, D. I. (2021). Pengelolaan Keuangan: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa. *Ecodunamika*, *4*(1), Article 1. https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/5227

Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654

Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, *26*, 362–377. https://doi.org/10.1590/1808-057x201501040

Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, *24*(2), Article 2. https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481

p-ISSN 2614-7629 Vol 8 (2) Juni, 2025, 479-489
e-ISSN 2614-6339 DOI: 10.22460/as.v8i2.27124

Sivaramakrishnan, S., Srivastava, M., & Rastogi, A. (2017). Attitudinal factors, financial literacy, and stock market participation. *International Journal of Bank Marketing*, *35*(5), 818–841. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0012

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, *5*(1), 33–46. https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330